

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi, tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media ekspresi pikiran, emosi, dan budaya. Menurut Kridalaksana, (2005: 2) bahasa adalah sebuah sistem. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang teratur dalam tatanan bahasa dan menjadi pola yang berulang-ulang. Bahasa dapat berupa lisan dan tulisan. Perbedaan dari kedua ragam bahasa tersebut dapat dilihat dari cara pengungkapannya, bahasa lisan diungkapkan dengan bunyi, sedangkan bahasa tulis diungkapkan dengan tulisan.

Lebih lanjut, satuan terbesar dalam bahasa adalah wacana, sejalan dengan Kridalaksana, Halliday dan Matthiessen (2014) juga menjelaskan bahwa bahasa dapat berbentuk lisan dan tulisan, baik panjang maupun pendek, yang menunjukkan suatu kesatuan. Dalam konteks kajian wacana, lagu termasuk ke dalam wacana lisan karena diungkapkan melalui bunyi. Namun demikian, lagu juga dapat menjadi bagian dari wacana tulis. Hubungan antara lagu dan wacana tulis dapat dipahami melalui bagaimana keduanya menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan, ide, dan makna dalam konteks komunikasi yang berbeda. Meskipun lagu disajikan secara lisan dengan elemen musik, lirik lagu pada dasarnya adalah bentuk teks tertulis.

Lagu termasuk salah satu bentuk komunikasi yang kaya akan makna dan dapat dianalisis dalam berbagai aspek linguistik, termasuk kohesi. Selanjutnya sebuah lagu juga harus mempunyai konteks untuk membentuk keutuhan sebuah wacana karena konteks akan menentukan makna ujaran dan menyampaikan pesan apa yang ingin disampaikan oleh penyanyi yang menyanyikan lagu tersebut. Konteks mengacu pada situasi yang

memunculkan wacana, dan di mana wacana itu tertanam. Dengan demikian pemahaman wacana haruslah memperhitungkan konteks situasinya, karena hal itu mempengaruhi makna dalam wacana.

Kohesi, sebagai salah satu elemen penting dalam wacana, berperan dalam menjaga keterkaitan antar bait sehingga penikmat lagu dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. Dalam studi linguistik, kohesi adalah unsur-unsur lahiriah suatu teks, misalnya kata-kata yang kita lihat atau dengar, saling berkaitan dalam satu sekuen. Unsur-unsur tersebut saling tergantung sesuai dengan bentuk sedemikian rupa sehingga menjadi teks yang padu (Zaimar & Harahap, 2005: 18). Dengan kata lain, kohesi merupakan elemen yang menjaga hubungan antar bagian, memastikan keterpaduan antara kalimat dan bait sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Berdasarkan sifat unturnya, kohesi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Halliday & Matthiessen, 1976: 6).

Kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan antara *the content words* (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan) yang digunakan dalam segmen wacana berikutnya (Renkema, 2004: 105). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang berkaitan dengan keterkaitan antarkata dalam sebuah teks untuk membangun makna yang utuh disebut dengan kohesi leksikal. Sebagai perangkat kohesif, kohesi leksikal memungkinkan pembaca atau pendengar memahami hubungan antar bagian teks dan menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembicara.

Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantic. Menurut Mulyana (2005:132) mengemukakan bahwa tujuan dari digunakannya aspek-aspek leksikal adalah untuk mendapatkan aspek intensitas makna bahasa, kejadian informasi atau keindahan bahasa lain. Salah satu musisi kontemporer yang dikenal dengan lirik-liriknya yang kaya makna adalah Angèle, penyanyi asal Belgia yang populer di ranah musik Frankofon. Lirik-lirik dalam lagu-lagunya tidak hanya mengangkat tema-tema yang relevan, seperti tekanan

sosial, kebahagiaan, feminisme, dan identitas, tetapi juga menampilkan penggunaan bahasa yang menarik dan cermat. Dengan tema-tema yang erat kaitannya dengan kehidupan modern, lagu-lagu Angèle kerap menyuarakan pandangan kritis terhadap fenomena sosial, baik secara eksplisit maupun implisit. Bahasa yang digunakan dalam liriknya dapat dijadikan bahan penelitian karena pemilihan kata-katanya yang menarik. Sesuai dengan pernyataan Lubis (1994: 42 - 45) yang mengatakan bahwa kohesi leksikal dapat terjadi melalui diksi atau pilihan kata yang memiliki hubungan tertentu dengan kata yang digunakan terdahulu. Dapat disimpulkan bahwa kohesi leksikal merupakan keterkaitan antar teks agar dapat menjadi suatu kesatuan yang padu.

Sebagian besar penelitian mengenai kohesi leksikal berfokus pada teks pidato, sastra, dan puisi, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, et al., (2022) dalam Jurnal Prosiding Semitra VII, berjudul Penanda Kohesi Leksikal pada Novel Hujan Karya Tere Liye. Penelitian ini memakai sumber data teks sastra berupa novel. Penelitian dalam artikel tersebut menggunakan teori dari Brown & Yule (1983:191) dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih yang menggunakan unsur-unsur internal bahasa itu sendiri sebagai alat analisis. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan mencatat kata, frasa, kalimat yang mengandung kohesi leksikal. Dalam penelitian ini, terdapat wujud kohesi leksikal yang paling banyak ditemukan berupa repetisi epizeuksis yaitu pengulangan kata yang dianggap penting secara berturut-turut.

Lebih lanjut, penelitian yang berkaitan dengan kohesi leksikal adalah artikel yang diteliti oleh Faizzatun Musayyidah, et., al (2023) dengan judul Kohesi Leksikal Repetisi dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. Berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya, artikel ini membatasi penelitian kohesi leksikal hanya dengan aspek repetisi saja dengan berlandaskan teori dari Keraf (2008) melalui pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dan catat

(Muhammad, 2014). Teknik analisis datanya menggunakan acuan opini dari Seiddel (2018) seperti pencatatan kutipan wacana, pengumpulan, pemilahan, dan klasifikasi data, kemudian pemikiran makna. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 bentuk kohesi leksikal repetisi dalam novel tersebut, yaitu berupa berupa pengulangan berbentuk kata, frasa, dan klausa. Pengulangan kata dapat berupa kata dasar dan kata berimbuhan. Pengulangan frasa ditemukan berupa frasa yang tersusun kata dengan kata, dan menempati salah satu fungsi klausa seperti predikat dan subjek saja. Pengulangan klausa juga ditemukan yang sesuai dengan ciri-ciri klausa yaitu terdiri dari subjek dan hanya memiliki satu predikat. Ketiga bentuk repetisi tersebut berfungsi untuk menekankan satuan lingual yang penting dalam wacana, memperjelas informasi, serta mempertahankan topik yang sedang dibicarakan dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari.

Berbeda dari dua penelitian sebelumnya, penelitian ini memasukkan kohesi leksikal metonimi sebagai salah satu bentuk yang dianalisis, sesuai dengan teori Renkema. Penelitian berjudul “Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Lirik Lagu Angèle (Album *Brol*)” ini juga menggunakan sumber data berupa wacana lisan dan tulisan dari karya seni berbentuk lagu, yang masih jarang dijadikan objek analisis dalam kajian kohesi leksikal, terutama pada lagu-lagu berbahasa Prancis. Lagu pada dasarnya adalah puisi yang dinyanyikan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar baik sebagai ekspresi gagasan pencipta maupun penyanyi. Dibandingkan dengan iklan atau puisi, analisis lagu cenderung lebih kompleks dan panjang karena memiliki struktur berulang, seperti bagian reffrain atau chorus. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk lebih memperdalam variasi kata dan bahasa yang digunakan dalam lagu untuk memperkaya dan memperindah karya namun tetap memperhatikan konteks dan keterkaitan antar bait maupun antar baris.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kohesi leksikal dalam kumpulan lirik lagu Angèle (*Album Brol*). Selanjutnya, subfokus penelitian ini adalah jenis-jenis kohesi leksikal berbentuk repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan metonimi yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu Angèle (*Album Brol*) berdasarkan teori dari Halliday dan Matthiessen (2014) dan teori Renkema (2004).

C. Perumusan Masalah

Kohesi leksikal digunakan untuk mengetahui hubungan antara unsur-unsur dalam wacana berdasarkan maknanya dengan memilih kata, frasa, dan kalimat yang serasi. Dalam penelitian ini, penggunaan kohesi leksikal dapat mengetahui keterkaitan antarkata maupun antarbaris dalam lagu. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi bentuk kohesi leksikal untuk menjaga keutuhan lagu. Dengan demikian, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bentuk kohesi leksikal apa saja yang digunakan dalam kumpulan lirik lagu Angèle (*Album Brol*)?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan kajian ilmu analisis wacana, terkhusus kohesi leksikal dengan menjadikan lirik lagu sebagai contoh konkret, dan bagaimana elemen-elemen kohesi leksikal digunakan untuk menciptakan keterkaitan antarbaris pada lagu-lagu yang dibawakan oleh Angèle. Penelitian ini menyoroti bagaimana elemen kohesi leksikal, seperti repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan metonimi, membangun keterkaitan antarbaris dan antarbaris dalam album "*Brol*", sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana kohesi leksikal berfungsi dalam wacana lirik lagu. Kemudian pemahaman kohesi sebagai wacana yang kohesif berkontribusi pada kajian musik populer, pemahaman gaya bahasa penulis lagu maupun penyanyi dan pengaplikasiannya dalam pengajaran bahasa serta

pengembangan pembelajaran analisis wacana, khususnya dalam konteks lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembelajar bahasa Prancis melalui pembelajaran materi wacana lisan yang disertai dengan wacana tulis. Terkhusus, penelitian ini menggunakan sumber data karya seni berupa lagu yang di dalamnya terdapat dua aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu membaca dan menyimak kritis. Oleh karena itu, diharapkan pembelajar bahasa Prancis bisa memahami keterkaitan makna dan variasi kata dalam lagu-lagu tersebut dengan memahami bagaimana kohesi leksikal membantu membangun kesinambungan dan kejelasan dalam lirik lagu berbahasa Prancis. Bagi dosen bidang linguistik, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam konteks kohesi leksikal sehingga dapat menambah pengetahuan di bidang linguistik. Selain itu, penikmat musik juga dapat mengetahui penggunaan bentuk-bentuk kohesi leksikal dalam kumpulan lirik lagu tersebut.

Intelligentia - Dignitas